



Web: hukumallah.org

HUKUM ALLAH: LAMPIRAN 5: HARI SABAT DAN HARI PERGI KE GEREJA, DUA HAL YANG BERBEDA

APAKAH HARI UNTUK PERGI KE GEREJA?

TIDAK ADA PERINTAH TENTANG HARI TERTENTU UNTUK IBADAH

Mari kita mulai studi ini dengan langsung ke pokok permasalahan: tidak ada perintah dari Tuhan yang menunjukkan hari apa seorang Kristen harus pergi ke gereja, tetapi ada satu perintah yang menentukan hari di mana ia harus beristirahat.

Seorang Kristen bisa menjadi Pentakosta, Baptis, Katolik, Presbiterian, atau dari denominasi lain mana pun, menghadiri ibadah dan studi Alkitab pada hari Minggu atau hari lainnya, tetapi itu tidak membebaskannya dari kewajiban untuk beristirahat pada hari yang ditetapkan oleh Tuhan: hari ketujuh.

IBADAH BISA DILAKUKAN PADA HARI APA SAJA

Tuhan tidak pernah menetapkan hari tertentu bagi anak-anak-Nya di bumi untuk menyembah-Nya: bukan Sabtu, bukan Minggu, bukan Senin, Selasa, dan sebagainya.

Kapan saja seorang Kristen ingin menyembah Tuhan melalui doa, pujian, dan studi Alkitab, ia dapat melakukannya, baik sendiri, bersama keluarga, maupun dalam kelompok. Hari di mana ia berkumpul dengan saudara-saudari seiman untuk beribadah kepada Tuhan tidak ada hubungannya dengan perintah keempat dan tidak terkait dengan perintah lainnya yang diberikan oleh Tuhan, Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

PERINTAH HARI KETUJUH

FOKUSNYA ADALAH ISTIRAHAT, BUKAN IBADAH

Jika Tuhan benar-benar ingin anak-anak-Nya pergi ke [kemah suci](#), [bait suci](#), atau gereja pada hari Sabat (atau Minggu), tentu saja Dia akan menyebutkan detail penting ini dalam perintah-Nya.

Namun, seperti yang akan kita lihat di bawah, hal itu tidak pernah terjadi. Perintah tersebut hanya menyatakan bahwa kita tidak boleh bekerja atau memaksa siapa pun, bahkan hewan, untuk bekerja pada hari yang telah dikuduskan oleh Tuhan.

UNTUK APA TUHAN MENETAPKAN HARI KETUJUH?

Tuhan menyebut hari Sabat sebagai hari kudus (dipisahkan, disucikan) di berbagai bagian dalam Kitab Suci, dimulai dari pekan penciptaan:

"Dan Tuhan menyelesaikan pekerjaan-Nya pada hari ketujuh, dan [berhenti](#) [Ibr. שבת (Shabbat) v. berhenti, beristirahat] pada hari itu dari segala pekerjaan yang telah dilakukan-Nya. Dan Tuhan memberkati hari ketujuh dan [menguduskannya](#) [Ibr. קדוש (kadosh) n. kudus, dikuduskan, dipisahkan], karena pada hari itulah Dia beristirahat dari segala pekerjaan yang telah diciptakan dan dibuat-Nya" (Kejadian 2:2-3).

Dalam penyebutan pertama tentang Sabat ini, Tuhan menetapkan dasar dari perintah yang kemudian akan diberikan dengan lebih rinci, yaitu:

- 1. Sang Pencipta memisahkan hari ini dari enam hari sebelumnya (Minggu, Senin, Selasa, dan seterusnya).
- 2. Dia beristirahat pada hari ini. Kita tahu, tentu saja, bahwa Sang Pencipta tidak memerlukan istirahat, karena Tuhan adalah Roh (Yohanes 4:24). Namun, Dia menggunakan bahasa manusia, yang dalam teologi disebut antropomorfisme, agar kita memahami apa yang Dia harapkan dari anak-anak-Nya di bumi pada hari ketujuh: beristirahat, dalam bahasa Ibrani, **Shabbat**.

SABAT DAN DOSA

Fakta bahwa pengudusan (atau pemisahan) hari ketujuh dari hari-hari lainnya terjadi begitu awal dalam sejarah manusia sangatlah penting, karena ini menunjukkan bahwa keinginan Sang Pencipta agar kita beristirahat khusus pada hari ini tidak terkait dengan dosa, sebab dosa belum ada di bumi saat itu. Hal ini mengindikasikan bahwa di surga dan di bumi yang baru, kita akan tetap beristirahat pada hari ketujuh.

SABAT DAN YUDAISME

Kita juga melihat bahwa ini bukan tradisi dalam Yudaisme, karena Abraham, yang menjadi leluhur orang Yahudi, baru akan muncul beberapa abad kemudian. Sebaliknya, ini adalah cara Tuhan menunjukkan kepada anak-anak-Nya di bumi tentang perilaku-Nya pada hari ini, agar kita dapat meneladani Bapa kita, seperti yang dilakukan oleh Yesus:

"Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Anak tidak dapat melakukan sesuatu dari diri-Nya sendiri, kecuali apa yang dilihat-Nya dilakukan oleh Bapa; sebab apa yang dilakukan oleh Bapa, itu juga yang dilakukan oleh Anak" (Yohanes 5:19).



Pada hari ketujuh Allah telah menyelesaikan pekerjaan yang telah Dia lakukan; jadi pada hari ketujuh Dia beristirahat dari semua pekerjaan-Nya. Kemudian Allah memberkati hari ketujuh itu dan menguduskannya, karena pada hari itu Dia beristirahat dari semua pekerjaan penciptaan yang telah Dia lakukan.

RINCIAN LEBIH LANJUT TENTANG PERINTAH KEEMPAT

HARI KETUJUH DALAM KITAB KEJADIAN

Ini adalah referensi dalam Kitab Kejadian yang dengan sangat jelas menunjukkan bahwa Sang Pencipta memisahkan hari ketujuh dari semua hari lainnya dan bahwa ini adalah hari perhentian.

Hingga saat itu dalam Alkitab, Tuhan belum memberikan petunjuk khusus tentang apa yang harus dilakukan oleh manusia, yang diciptakan sehari sebelumnya, pada hari ketujuh. Hanya ketika bangsa pilihan memulai perjalanan mereka ke tanah perjanjian, Tuhan memberikan instruksi yang lebih rinci mengenai hari ketujuh.

Setelah 400 tahun hidup sebagai budak di negeri penyembah berhala, bangsa pilihan memerlukan kejelasan mengenai hari ketujuh. Oleh karena itu, Tuhan sendiri menuliskannya di atas loh batu agar semua orang mengerti bahwa perintah ini berasal dari Tuhan, bukan dari manusia.

PERINTAH KEEMPAT SECARA LENGKAP

Mari kita lihat apa yang Tuhan tuliskan tentang hari ketujuh secara keseluruhan: *"Ingatlah akan hari Sabat [Ibr. שבת (Shabbat) v. berhenti, beristirahat], untuk menguduskannya [Ibr. קדש (kadesh) v. menguduskan, mengkonsekrasi]. Enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu [Ibr. מלאכה (m'larrá) n.d. pekerjaan, usaha]; tetapi pada hari ketujuh [Ibr. וּמִשְׁבִּיעִי (uma shivi-i) hari ketujuh] adalah perhentian bagi Tuhan, Allahmu. Pada hari itu engkau tidak boleh melakukan pekerjaan apa pun, baik engkau, anakmu laki-laki atau perempuan, hambamu laki-laki atau perempuan, hewanmu, maupun orang asing yang ada di dalam tempat kediamanmu. Sebab dalam enam hari Tuhan menciptakan langit dan bumi, laut, dan segala isinya, lalu Ia berhenti pada hari ketujuh; oleh karena itu, Tuhan memberkati hari Sabat dan menguduskannya"* (Keluaran 20:8-11).

MENGAPA PERINTAH INI DIMULAI DENGAN KATA KERJA "INGATLAH"?

SEBAGAI PENGINGAT AKAN PRAKTIK YANG SUDAH ADA

Fakta bahwa Tuhan memulai perintah ini dengan kata kerja [ingatlah](#) [Ibr. זכר (zakar) v. mengingat, mengenang] menunjukkan dengan jelas bahwa perhentian pada hari ketujuh bukanlah sesuatu yang baru bagi umat-Nya.

Karena status mereka sebagai budak di Mesir, mereka sering kali tidak dapat menjalankan perintah ini dengan benar. Perlu juga dicatat bahwa ini adalah perintah yang paling rinci dari sepuluh perintah yang diberikan kepada umat Israel, mencakup hampir sepertiga dari keseluruhan ayat yang membahas perintah-perintah Tuhan.

FOKUS PERINTAH INI

Kita bisa berbicara panjang lebar tentang bagian ini dalam Keluaran, tetapi saya ingin fokus pada tujuan utama dari studi ini: menunjukkan bahwa Tuhan tidak menyebutkan apa pun dalam perintah keempat yang berkaitan dengan penyembahan kepada-Nya, berkumpul di suatu tempat untuk bernyanyi, berdoa, atau belajar Kitab Suci.

Yang Tuhan tekankan adalah bahwa kita harus mengingat bahwa hari ketujuh inilah yang Dia kuduskan dan tetapkan sebagai hari perhentian.

ISTIRAHAT ADALAH KEWAJIBAN BAGI SEMUA ORANG

Perintah Tuhan untuk beristirahat pada hari ketujuh begitu serius sehingga Dia memperluasnya untuk mencakup para pengunjung (orang asing), karyawan (hamba), dan bahkan hewan, dengan sangat jelas menyatakan bahwa tidak ada pekerjaan sekuler yang diizinkan pada hari ini.

PEKERJAAN TUHAN, KEBUTUHAN DASAR, DAN PERBUATAN BAIK PADA HARI SABAT

AJARAN YESUS TENTANG SABAT

Ketika Dia berada di tengah-tengah kita, Yesus menjelaskan bahwa tindakan yang berkaitan dengan pekerjaan Tuhan di bumi (Yohanes 5:17), kebutuhan dasar manusia seperti makan (Matius 12:1), dan perbuatan baik terhadap sesama (Yohanes 7:23) boleh dan harus dilakukan pada hari ketujuh tanpa melanggar perintah keempat.

BERISTIRAHAT DAN MENIKMATI TUHAN

Pada hari ketujuh, anak Tuhan beristirahat dari pekerjaannya, dengan demikian meniru Bapa-Nya di surga. Dia juga menyembah Tuhan dan menikmati hukum-Nya, tidak hanya pada hari ketujuh, tetapi setiap hari dalam seminggu.

Anak Tuhan mencintai dan dengan senang hati menaati semua yang telah diajarkan Bapa-Nya:

"Berbahagialah orang yang tidak berjalan dalam nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk di tempat para pencemooh, tetapi yang kesukaannya ialah hukum Tuhan, dan yang merenungkan hukum-Nya siang dan malam" (Mazmur 1:1-2; lihat juga: Mazmur 40:8; 112:1; 119:11; 119:35; 119:48; 119:72; 119:92; Ayub 23:12; Yeremia 15:6; Lukas 2:37; 1 Yohanes 5:3).

JANJI DALAM YESAYA 58:13-14

Tuhan menggunakan nabi Yesaya sebagai juru bicara-Nya untuk menyampaikan salah satu janji terindah dalam Alkitab bagi mereka yang menaati-Nya dengan menghormati Sabat sebagai hari perhentian:

"Jika engkau menahan kakimu dari melanggar Sabat, dari melakukan kehendakmu sendiri pada hari kudus-Ku; jika engkau menyebut Sabat sebagai kesukaan, hari kudus, dan mulia bagi Tuhan; dan engkau menghormatinya, tidak mengikuti jalanmu sendiri, tidak mencari kehendakmu sendiri, atau mengucapkan kata-kata yang sia-sia, maka engkau akan bersukacita dalam Tuhan, dan Aku akan membuat engkau mengendarai tempat-tempat tinggi di bumi, dan Aku akan memberimu warisan Yakub, ayahmu; sebab mulut Tuhan yang mengatakannya" (Yesaya 58:13-14).

BERKAT SABAT JUGA UNTUK BANGSA-BANGSA LAIN

BANGSA-BANGSA LAIN DAN HARI KETUJUH

Sebuah janji istimewa yang indah terkait dengan hari ketujuh disediakan bagi mereka yang mencari berkat Tuhan. Kepada nabi yang sama, Tuhan menjelaskan lebih jauh bahwa berkat Sabat tidak terbatas hanya untuk orang Yahudi.

JANJI TUHAN KEPADA BANGSA-BANGSA LAIN YANG MENJAGA SABAT

*"Dan mengenai **bangsa-bangsa lain** (גֵּרִים *nēkār* - orang asing, bukan Yahudi) yang bergabung dengan Tuhan untuk melayani-Nya, untuk mengasihi nama Tuhan, dan menjadi hamba-Nya, kepada semua yang **memegang teguh Sabat** tanpa mencemarkannya, dan **berpegang pada perjanjian-Ku**, Aku akan membawa mereka ke gunung kudus-Ku, dan Aku akan membuat mereka bersukacita di rumah doa-Ku; korban bakaran mereka dan persembahan mereka akan diterima di atas mezbah-Ku; sebab rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi semua bangsa" (Yesaya 56:6-7).*

SABTU DAN KEGIATAN GEREJA

BERISTIRAHAT PADA HARI KETUJUH

Seorang Kristen yang taat, baik Yahudi Mesianik maupun bukan Yahudi, beristirahat pada hari ketujuh karena ini, dan bukan hari lain, adalah hari yang diperintahkan oleh Tuhan untuk beristirahat.

Jika seseorang ingin berinteraksi dengan Tuhan dalam sebuah kelompok atau menyembah-Nya bersama saudara-saudari seiman, ia dapat melakukannya kapan saja ada kesempatan, yang biasanya terjadi pada hari Minggu dan juga pada hari Rabu atau Kamis, ketika banyak gereja mengadakan ibadah doa, pengajaran doktrin, penyembuhan, dan pelayanan lainnya.

Baik orang Yahudi pada zaman Alkitab maupun orang Yahudi Ortodoks modern menghadiri sinagoga pada hari Sabtu karena ini jelas lebih nyaman, mengingat mereka tidak bekerja pada hari ini sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah keempat.

YESUS DAN SABAT

KEHADIRANNYA DI BAIT SUCI SECARA TERATUR

Yesus sendiri secara teratur menghadiri bait suci pada hari Sabtu, tetapi tidak pernah sekalipun Dia menyiratkan bahwa Dia pergi ke bait suci pada hari ketujuh karena itu adalah bagian dari perintah keempat—karena memang tidak demikian adanya.

YESUS BEKERJA UNTUK KESELAMATAN JIWA PADA HARI SABAT

Yesus bekerja sepanjang tujuh hari dalam seminggu untuk menyelesaikan pekerjaan Bapa-Nya:

"Makanan-Ku," kata Yesus, "adalah melakukan kehendak Dia yang mengutus-Ku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya" (Yohanes 4:34).

Dan juga:

"Tetapi Yesus menjawab mereka, 'Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, dan Aku pun bekerja'" (Yohanes 5:17).



Model Bait Suci Yerusalem sebelum dihancurkan oleh Romawi pada tahun 70 Masehi. Yesus secara rutin hadir dan berkhotbah di Bait Suci dan sinagoga.

Pada hari Sabat, Yesus sering menemukan banyak orang di bait suci yang membutuhkan untuk mendengar pesan Kerajaan:

"la datang ke Nazaret, tempat la dibesarkan, dan pada hari Sabat la masuk ke dalam sinagoga, sesuai kebiasaan-Nya. la berdiri untuk membaca" (Lukas 4:16).

PENGAJARAN YESUS MELALUI PERKATAAN DAN TELADAN

Seorang murid sejati Kristus meneladani hidup-Nya dalam segala hal. Dia dengan jelas menyatakan bahwa jika kita mengasihi-Nya, kita akan menaati Bapa dan Anak. Ini bukanlah tuntutan bagi mereka yang lemah, tetapi bagi mereka yang matanya tertuju pada Kerajaan Allah dan siap melakukan apa pun demi memperoleh kehidupan kekal. Bahkan jika itu memicu perlawanan dari teman-teman, gereja, dan keluarga.

Perintah mengenai [rambut dan janggut](#), [tzitzit](#), [sunat](#), dan larangan terhadap jenis makanan tertentu diabaikan oleh hampir seluruh Kekristenan, dan mereka yang menolak mengikuti arus pasti akan menghadapi penganiayaan, seperti yang telah Yesus katakan kepada kita. Ketaatan kepada Tuhan menuntut keberanian, tetapi ganjarannya adalah kehidupan yang kekal.